

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh seseorang untuk meraih dan mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Tujuan itu sendiri diharapkan adanya perubahan baik yang bersifat menumbuhkan, mengembangkan maupun membentuk kemampuan (potensi) anak. Pendidikan merupakan salah satu asset terpenting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga IPTEK semakin maju. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang pada hakikatnya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, berbunyi:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Oleh karena itu, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan yang menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat di pandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, (Surat Al-Alaq ayat 1-5) memberikan isyarat bahwa Islam amat

¹ Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, Visimedia, Jakarta, 2007, hlm. 5.

memperhatikan soal belajar (dalam konteks menuntut ilmu), sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan Surat Al-Alaq ayat 1-5:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.³ Belajar terjadi ketika adanya interaksi individu dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Sama halnya dengan belajar, mengajarpun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan siswa dan guru secara langsung. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor dalam belajar sangat menunjang, baik itu sarana maupun prasarana. Dalam hal ini tidak

² Al-Qur'an surat al Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, Jabal Rodhotul Jannah, Bandung, 2010, hlm. 597.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 21.

terlepas dari peranan pentingnya guru, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru diharapkan mampu memilih cara mengajar yang tepat. Sehingga dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Fiqih kelas VIII Mts NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu bapak Saefuddin S.Pd, bahwa hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus umumnya masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh anggapan bahwa fiqih merupakan pelajaran yang sulit, kurangnya perhatian dan kesadaran siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa kurang berinteraksi dengan teman-temannya untuk membahas materi pelajaran, dan siswa kurang berani mengeluarkan pendapat ataupun pernyataan. Oleh karena itu beliau melakukan perubahan dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi, yang dimaksud diskusi disini ialah menuntut setiap peserta dalam kelompok diskusi untuk bisa menjawab atau mengutarakan ide dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, atau yang biasa disebut dengan istilah *Round Robin*. Kegiatan ini menuntut setiap siswa diskusi untuk bisa mengutarakan sesuatu di depan teman-temannya, bekerjasama tim, dan saling sharing antar anggota kelompok.⁴

Dalam pengajaran Fiqih, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif, imajinatif, dan menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik. Diantara model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student*

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Saifuddin S.Pd.I di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tanggal 25 April 2017 pukul 11.00 WIB.

centered), pembelajaran kooperatif dapat juga digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, dan meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan.⁵

Untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam hal kemampuan kognitif, guru telah melakukan usaha perbaikan di antaranya menerapkan pembelajaran kooperatif atau yang biasa disebut dengan pembelajaran kelompok dan menjelaskan kembali materi pelajaran di kelas. Pembelajaran kelompok tidak berjalan semestinya karena hanya didominasi siswa yang pintar, sehingga dapat dilihat kurangnya keterampilan berbagi di antara siswa tersebut. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan kognitif, guru Fiqih yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus lebih tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menekankan pada proses pembelajaran yang mengajarkan ketrampilan berbagi. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Round Robin*. Menurut Ibrahim dalam penelitian Yola Putri Wahyuni, *Round Robin* merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok.⁶ Dapat juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dimana setiap anggota kelompok secara bergiliran

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 131.

⁶ Yola Putri Wahyuni, *et.al*, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII IPA SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013, pdf.

merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase atau pernyataan singkat.⁷ Menurut Spencer Kagan, “*Round Robin is a each student in turn shares something with his or her teammates*”⁸ dalam hal ini setiap siswa pada gilirannya berbagi sesuatu dengan rekan satu timnya. *Round Robin* ini mempunyai potensi besar untuk membuat siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya dan membantu anggota kelompoknya apabila mengalami kesulitan sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi yang baru diajarkan guru dapat dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND ROBIN* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NU HASYIM ASY'ARI 01 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *Round Robin* di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Round Robin* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

⁷ Elizabert E. Barkley, et.al, *Coolaborative Learning Techniques (Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif)*, Terj. Narulita Yusron, Nusa Media, Bandung, 2016, Cet. IV, hlm. 162.

⁸ Spencer Kagan, *Cooperative Learning Resources For Teachers*, 1990, hlm. 14.

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *round robin* dalam di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Round Robin* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis:
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh model pembelajaran *Round Robin* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih
 - b. Sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi guru: Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru. Sebagai bahan masukan bagi guru Fiqih, agar dapat menerapkan model pembelajaran *round robin* sesuai dengan materi dan pokok bahasan.
 - b. Bagi siswa: Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
 - c. Bagi sekolah: Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih.